

BAB VI

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan-tahapan kerja, maka penelitian yang dilakukan terhadap naskah TQN dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1). Naskah TQN merupakan jenis naskah keagamaan atau sastra kitab. Naskah keagamaan paling banyak ditemukan di wilayah Nusantara. Penelitian terhadapnya, baik yang dilakukan secara filologis ataupun dengan metode-metode lain masih sangat terbatas. Salah satu corak naskah keagamaan adalah naskah-naskah yang memuat ajaran tasawuf, tarekat, dan mistik.
- (2). Berkaitan dengan tradisi penyalinannya, naskah TQN mengikuti tradisi penyalinan *terbuka*, sebagaimana naskah-naskah Melayu pada umumnya. Sehingga di dalam penyalinan tersebut, tidak dapat terlepas dari berbagai kesalahan salin atau tulis yang berupa lakuna, adisi, ditografi, transposisi, dan substitusi. Jumlah berbagai bentuk kesalahan yang dapat diidentifikasi dalam naskah TQN sebanyak 114 buah.
- (3). Menurut para peneliti naskah, kemungkinan Islam yang pertama datang dan dapat diterima oleh masyarakat Nusantara adalah beraliran tasawuf, penyebarannya adalah sebagian besar atas jasa pengikut tarekat. Kebanyakan dari mereka adalah pengikut tarekat besar

- seperti Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Sattariyyah, Alawiyah, Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, dan lain-lain.
- (4). Pembicaraan tentang tasawuf atau mistisme Islam, berarti di dalamnya akan dibahas suatu bidang penghayatan tentang Tuhan, yang akan lebih menonjolkan faktor rasa (intuisi) daripada akal (rasio). Namun kedua faktor tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan dalam diri manusia yang beragama. Teks TQN menunjukkan kemungkinan itu.
- (5). Muatan tasawuf yang terdapat dalam naskah TQN dapat diketahui dari tiga aspek, ialah judul naskah, isi teks, dan silsilah guru sufi. Konsepsi dan ajaran tasawufnya memenuhi lima hal pokok yang sangat mendasar dalam sufisme, yaitu (a) adanya perasaan kehadiran Tuhan dalam diri pendamba sufi, (b) adanya silsilah kerohanian dengan asal usul guru, (c) adanya metode pemberian petunjuk guru (syekh) kepada murid atau pengikut, (d) adanya kemampuan kerohanian selama melakukan suluk, (e) adanya pemberian ijazah dan baiah oleh guru kepada murid.
- (6). Mengingat banyaknya naskah Nusantara yang mengandung ajaran tasawuf, maka penelitian terhadapnya masih perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh sampai kapanpun. Sebab kajian terhadap jenis naskah ini akan

dapat mengangkat isi khazanah kebudayaan bangsa Indonesia yang berhubungan dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan dan moral bangsa.

